

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham atau *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan (Fahmi, 2015:2).

Menurut Sudana (2015:2) mengatakan bahwa manajemen keuangan adalah bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat.

Menurut Sudana (2015:6) secara spesifik fungsi manajemen keuangan di antara perusahaan satu dengan perusahaan lain sangat bervariasi. Namun demikian para pakar di bidang keuangan sepakat bahwa ada tiga fungsi keuangan yang pokok, dan berkaitan dengan keputusan keuangan, yaitu :

1. Keputusan investasi, berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan. Hasil dari keputusan investasi yang diambil oleh manajemen perusahaan akan tampak di neraca sebelah aktiva, yaitu berupa aktiva lancar dan aktiva tetap.

2. Keputusan pendanaan, berkaitan dengan proses pemilihan sumber dana yang dipakai untuk membelanjai investasi yang direncanakan dengan berbagai alternative sumber dana yang tersedia, sehingga diperoleh suatu kombinasi pembelanjaan yang paling efisien. Hasil dari keputusan pembelanjaan tampak pada neraca pada sisi pasiva, yaitu berupa utang lancar, utang jangka panjang, dan modal. Modal perusahaan dapat berasal dari sumber dana di luar perusahaan, yaitu saham dan sumber dana dari dalam perusahaan yaitu laba ditahan. Besar kecilnya laba ditahan tergantung pada keputusan dividen.
3. Keputusan dividen, berkaitan dengan penentuan berapa besar bagian laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Oleh karena itu keputusan dividen ini sering dianggap sebagai bagian dari keputusan pendanaan, karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan memengaruhi sumber dana internal yang tersedia bagi perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Fahmi (2018:4) ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan yaitu:

- a. Memaksimumkan nilai perusahaan
- b. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
- c. Memperkecil resiko perusahaan dimasa yang akan datang

Dari ketiga tujuan ini yang paling utama yaitu memaksimumkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksimumkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk kepasar.

### **2.1.2 Pasar Modal**

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2017:55).

Adapun menurut Sunariyah (2015:5) yang mendefinisikan pasar modal sebagai tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Di tempat inilah para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (*surplus funds*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten. Sebaliknya, di tempat itu pula perusahaan (*entities*) yang membutuhkan dana menawarkan surat berharga dengan cara *listing* terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai emiten.

#### **2.1.2.1 Jenis-Jenis Pasar Modal**

Menurut Sunariyah (2015:12) jenis-jenis pasar modal ada beberapa macam, yaitu :

##### **1. Pasar Perdana (*Primary Market*)**

Pasar perdana adalah penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham (emiten) kepada pemodal selama waktu yang ditetapkan oleh pihak sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder. Jadi, pasar perdana merupakan pasar modal yang memperdagangkan saham-saham atau sekuritas lainnya yang dijual untuk pertama kalinya (penawaran umum) sebelum saham tersebut dicatatkan di bursa.

## 2. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Pasar sekunder didefinisikan sebagai perdagangan saham setelah melewati masa penawaran pada pasar perdana. Jadi, pasar sekunder dimana saham dan sekuritas lain diperjual-belikan secara luas, setelah melalui masa penjualan di pasar perdana. Harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual.

## 3. Pasar Ketiga (*Third Market*)

Pasar ketiga adalah tempat perdagangan saham atau sekuritas lain di luar bursa (*over the counter market*). Bursa parallel merupakan suatu system perdagangan efek yang terorganisasi di luar bursa efek resmi, dalam bentuk pasar sekunder yang diatur dan dilaksanakan oleh Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek dengan diawasi dan dibina oleh Badan Pengawas Pasar Modal Lembaga Keuangan.

## 4. Pasar Keempat (*Fourth Market*)

Pasar keempat merupakan bentuk perdagangan efek antarpemodal atau dengan kata lain pengalihan saham dari satu pemegang saham ke pemegang lainnya tanpa melalui perantara pedagang efek. Bentuk transaksi dalam perdagangan semacam ini biasanya dilakukan dalam jumlah besar (*block sale*).

### **2.1.3 Saham**

Saham adalah suatu tanda bukti yang diberikan sebagai tanda penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan

kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, dan persediaan yang siap untuk dijual (Fahmi, 2017:81).

Menurut Anoraga dan Pakarti (2015:58) saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan.

### **2.1.3.1 Jenis-jenis Saham**

Menurut Fahmi (2017:81) menyatakan bahwa terdapat dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu :

#### **1. *Common Stock* (Saham Biasa)**

*Common stock* (saham biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.

#### **2. *Preferred Stock* (Saham Istimewa)**

*Preferred stock* (saham istimewa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

### 2.1.3.2 Nilai Saham

Menurut Anoraga dan Pakarti (2015:58) yang mengatakan berdasarkan fungsinya, bahwa nilai suatu saham dibagi atas tiga jenis, yaitu sebagai berikut :

#### 1. *Par Value (Nilai Nominal)/Stated Value/Face Value*

Nilai yang tercantum pada saham untuk tujuan akuntansi (Ketentuan UU PT No. 1/1995).

- a. Nilai nominal dicantumkan dalam mata uang RI.
- b. Saham tanpa nilai nominal tidak dapat dikeluarkan.

Nilai nominal ini tidak digunakan untuk mengukur sesuatu. Jumlah saham yang dikeluarkan perseroan dikali dengan nilai nominalnya merupakan modal disetor penuh bagi suatu perseroan, dan dalam pencatatan akuntansi nilai nominal dicatat sebagai modal ekuitas perseroan di dalam neraca. Untuk satu jenis saham yang sama harus mempunyai satu jenis nilai nominal.

#### 2. *Base Price (Harga Dasar)*

Harga perdana (untuk menentukan nilai dasar), dipergunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Harga dasar akan berubah sesuai dengan aksi emiten. Untuk saham baru, harga dasar merupakan harga perdananya.

$$\text{Nilai Dasar} = \text{Harga Dasar} \times \text{Total Saham yang beredar}$$

#### 3. *Market Price*

*Market price* merupakan harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar

yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa, baik bursa utama maupun OTC (*Over the counter market*). Transaksi di sini sudah tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga pasar ini merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain, dan disebut sebagai harga di pasar sekunder. Harga pasar inilah yang menyatakan naik-turunnya suatu saham dan setiap hari diumumkan di surat-surat kabar atau di media-media lainnya.

$$\text{Nilai Pasar} = \text{Harga Pasar} \times \text{Total Saham yang beredar}$$

### 2.1.3.3 Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham biasa bias berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dan penjual saham (Darmadji dan Fakhrudin, 2015:102).

Menurut Jogiyanto (2017:8) menyatakan bahwa harga saham merupakan nilai saham yang menentukan tingkat suatu keuntungan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut, yang mana perubahan atau pergerakan harga sahamnya ditentukan oleh banyaknya permintaan serta penawaran yang dilakukan pada pasar modal. Harga saham pada suatu perusahaan menunjukkan nilai

prestasi, semakin naik nilai harga saham maka semakin banyak prestasi yang dimiliki perusahaan tersebut dan diminati investor.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2015:102) harga saham terdiri dari :

1. *Open* atau *Opening Price* menunjukkan harga pertama kali pada saat pembukaan Sesi I perdagangan.
2. *High* atau *Highest Price* menunjukkan harga tertinggi atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan pada hari tersebut.
3. *Low* atau *Lowest Price* menunjukkan harga terendah atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan pada hari tersebut.
4. *Close* atau *Closing Price* menunjukkan harga penutupan suatu saham. *Closing Price* suatu saham dalam satu hari perdagangan ditentukan pada akhir Sesi II, yaitu pukul 16.00 (pukul 4.00 sore).

#### **2.1.3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Menurut Fahmi (2017:87) adapun faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham, yaitu:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka domestik maupun luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.

5. Kinerja perusahaan yang terus menurun mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis, yaitu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi jual beli saham.

Dalam penelitian ini, penulis memilih kinerja perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi harga saham. Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz dalam Fahmi (2020:11) yang menyatakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan.

#### **2.1.4 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2020:2).

Menurut Hanafi dan Halim (2018:49) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting di samping informasi lain seperti informasi industry, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya.

Laporan keuangan terdiri dari (Rudianto, 2015:17) :

- 1. Laporan Laba Rugi Komprehensif** (*Statement of Comprehensive Income*), yaitu laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi atau satu tahun.

2. **Laporan Perubahan Ekuitas** (*Statement of Changes in Equity*) adalah laporan yang menunjukkan perubahan hak residu atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.
3. **Laporan Posisi Keuangan** (*Statement of Financial Position*) adalah daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh.
4. **Laporan Arus Kas** (*Statement of Cash Flows*) adalah laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan yang digunakan perusahaan selama satu periode akuntansi, beserta sumber-sumbernya.
5. **Catatan atas Laporan Keuangan** adalah informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas tertentu, seperti kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan, dan berbagai informasi yang relevan dengan laporan keuangan tersebut.
6. **Laporan Posisi Keuangan pada awal periode komparatif** yang disajikan ketika entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif (menyajikan kembali pos-pos laporan keuangan) atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

#### 2.1.5 Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan (Fahmi, 2015:49).

Menurut Hery (2018:138) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

#### **2.1.5.1 Current Ratio**

*Current ratio* merupakan jenis dari rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin, 2015:41). Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja perusahaan yaitu *current ratio*.

*Current ratio* ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian, rasio ini mempunyai kelemahan karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama (Sudana, 2016:24).

Menurut Fahmi (2020:125) *current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

### 2.1.5.2 *Return On Equity*

*Return on equity* adalah jenis dari rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualannya, dari aset-aset yang dimilikinya, atau dari ekuitas yang dimilikinya. Kemampuan menghasilkan laba dari penjualan bisa berbeda untuk perusahaan dengan bisnis yang berbeda (Husnan dan Enny, 2015:76).

*Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Sudana, 2016:25).

Menurut Fahmi (2020:142) menyatakan bahwa *return on equity* adalah rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 2.1.5.3 *Earning Per Share*

Earning per share merupakan jenis dari rasio nilai pasar. Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu member pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi

penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang (Fahmi, 2020:142).

*Earning per share* adalah untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilikinya (Hery, 2018:144).

Menurut Fahmi (2020:143) yang menyatakan bahwa *earning per share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

### 2.1.6 Hubungan *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Menurut Hery (2018:152-153) yang menyatakan rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Untuk dapat mengatakan apakah suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik diperlukan suatu standar rasio. Dalam praktek standar rasio lancar yang baik adalah 200% atau 2:1. Besaran rasio ini seringkali dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi tingkat likuiditas perusahaan. Dengan *current ratio* para investor dapat melihat likuiditas perusahaan sesuai dengan standar yang baik sehingga investor lebih menyukai untuk membeli saham-saham perusahaan dengan nilai aktiva lancar yang tinggi sesuai dengan standard dan menyebabkan harga saham meningkat.

### **2.1.7 Hubungan *Return On Equity* terhadap Harga Saham**

Menurut Hery (2018:194) *return on equity* dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Kedudukan pemilik perusahaan yang terjamin karena pengembalian modal serta laba yang tinggi akan menyebabkan harga saham meningkat.

### **2.1.8 Hubungan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham**

Menurut Hery (2018:144) *earning per share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Calon investor akan menggunakan *earning per share* untuk menetapkan keputusan investasi diantara berbagai alternatif yang ada. Semakin tinggi penilaian *earning per share* maka semakin tinggi pula keuntungan. Tentunya hal ini membuat permintaan saham meningkat dan menyebabkan harga saham meningkat.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Variabel yang Diteliti, Alat Analisis, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nurjanah, Suhardi, dan Afrizal	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018, Jurnal Ekonomi dan Manajemen STIE Pertiba Pangkalpinang, Vol. 6, No. 2, Tahun 2020	<p><b>Variabel bebas:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Current Ratio</i></li> <li>- <i>Return On Asset</i></li> <li>- <i>Earning Per Share</i></li> </ul> <p><b>Variabel terikat :</b></p> <p>Harga Saham</p> <p><b>Alat analisis :</b></p> <p>Menggunakan regresi data panel</p> <p><b>Hasil Penelitian :</b></p> <p><i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, <i>Return On Equity</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel bebas <i>current ratio</i> dan <i>earning per share</i></li> <li>- Variabel terikat harga saham</li> <li>- Alat analisis menggunakan regresi data panel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variable bebas <i>return on asset</i></li> <li>- Objek penelitian di perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di bursa efek indonesia</li> </ul>

2.	Dewi, Ishak, dan Rasjid	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, Vol.1, No. 1-18, Tahun 2018.	<p><b>Variabel bebas:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Current Ratio</i></li> <li>- <i>Net Profit Margin</i></li> </ul> <p><b>Variabel terikat:</b></p> <p>Harga Saham</p> <p><b>Alat analisis:</b></p> <p>Menggunakan regresi data panel</p> <p><b>Hasil penelitian:</b></p> <p>Secara parsial nilai <i>current ratio</i> berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham dan nilai <i>net profit margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2016.</p> <p>Secara bersama-sama, variabel <i>current ratio</i> dan <i>net profit margin</i> berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dari perusahaan sub sector kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2012-2016</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel bebas <i>Current Ratio</i></li> <li>- Variabel terikat harga saham</li> <li>- Alat analisis regresi data panel</li> <li>- Objek di perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel bebas <i>net profit margin</i></li> </ul>
3.	Santy, dan Triyonowati	Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap	<p><b>Variabel bebas:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- ROA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel bebas ROE dan EPS</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel bebas ROA</li> </ul>

		<p>Harga Saham PT. Garuda Indonesia Tbk. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 6, No. 9, Tahun 2017</p>	<p>- ROE - EPS <b>Variabel terikat:</b> Harga Saham</p> <p><b>Alat Analisis :</b> Menggunakan regresi linear berganda</p> <p><b>Hasil Penelitian :</b> ROA secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, ROE secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, dan EPS secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 pada Perusahaan PT. Garuda Tbk.</p>	<p>- Variabel terikat harga saham</p>	<p>- Alat analisis menggunakan regresi linear berganda - Objek penelitian di PT. Garuda Indonesia Tbk.</p>
4.	Yudistira, dan Adiputra	<p>Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, Vol 10, No. 2, Tahun 2020</p>	<p><b>Variabel bebas :</b> - ROA - ROE - NIM - BOPO - Tingkat Inflasi - BI Rate</p>	<p>- Variabel bebas ROE  - Variabel terikat Harga Saham</p>	<p>- Variabel bebas ROA, NIM, BOPO, Tingkat Inflasi, dan BI Rate</p>

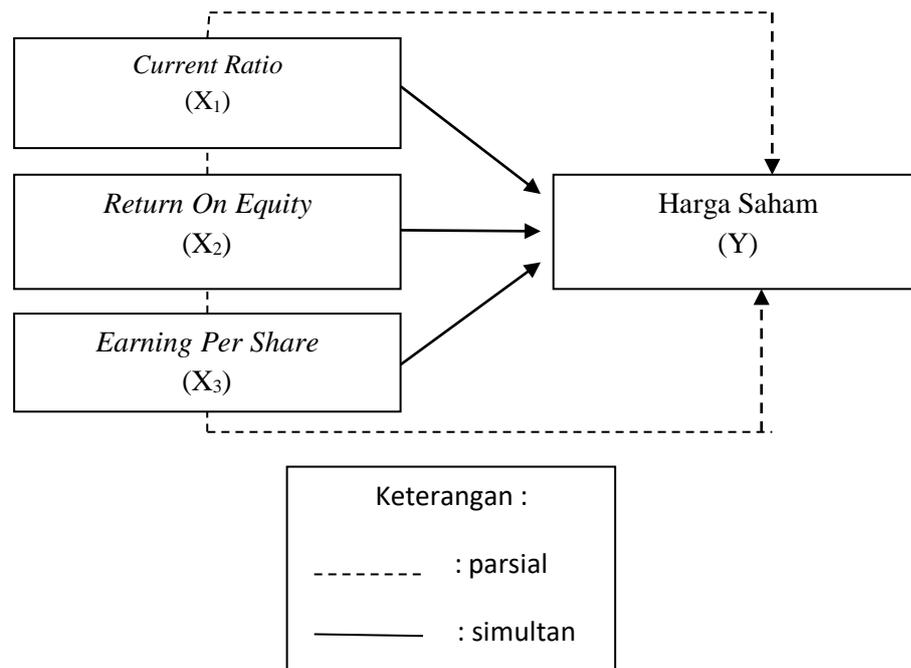
			<p><b>Variabel terikat :</b> Harga Saham</p> <p><b>Alat Analisis :</b> Regresi Linear Berganda</p> <p><b>Hasil Penelitian :</b> ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. NIM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Tingkat Inflansi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. BI Rate berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan ROA, ROE, NIM, BOPO, Tingkat Inflansi, dan BI Rate berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alat analisis menggunakan regresi linear berganda</li> <li>- Objek penelitian di Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI</li> </ul>
5.	Cendani	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan	<p><b>Variabel bebas :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Net Profit Margin</i></li> <li>- <i>Return On Equity</i></li> </ul> <p><b>Variabel terikat :</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel bebas <i>Return On Equity</i></li> <li>- Variabel terikat harga saham</li> <li>- Alat analisis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel bebas <i>Net Profit Margin</i></li> <li>-Objek</li> </ul>

		<p>Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 Universitas Baturaja, Tahun 2020</p>	<p>Harga Saham</p> <p><b>Alat Analisi :</b> Regresi data panel</p> <p><b>Hasil Penelitian :</b> hasil pengujian uji F secara bersama-sama <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Retrun On Equity</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. hasil pengujian uji t secara parsial dapat diketahui bahwa variabel <i>Net Profit Margin</i> (<math>X_1</math>) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. hasil penelitian yang di uji menggunakan uji t (parsial) pada model regresi menunjukkan bahwa <i>Retrun On Equity</i> (<math>X_2</math>) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Koefisien determinasi (<i>R Square</i>) dalam penelitian ini adalah 0,16 artinya kontribusi atau sumbangan variabel <i>Net Profit Margin</i>, <i>Retrun On Equity</i> terhadap Harga Saham sebesar 16% sedangkan sisanya sebesar 84% dipengaruhi oleh</p>	<p>regresi data panel</p>	<p>penelitian Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019</p>
--	--	--	--	---------------------------	---

			variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.		
6.	Sapitri	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2019. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Tahun 2021	<p><b>Variabel bebas :</b>  -<i>Earning Per Share</i>  -<i>Debt to Equity Ratio</i>  -<i>Return On Equity</i></p> <p><b>Variabel terikat :</b>  Harga Saham</p> <p><b>Alat Analisi :</b>  Regresi linear berganda</p> <p><b>Hasil Penelitian :</b>  secara simultan variable EPS, ROE, dan DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga . Secara parsial, variabel EPS, dan DER memiliki pengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel ROE memiliki pengaruh negative dan signifikan.</p>	<p>- Variabel bebas :  <i>Return On Equity</i> dan <i>Earning Per Share</i></p> <p>- Variabel bebas :  Harga Saham</p> <p>-Objek penelitian sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI</p>	<p>- Variabel bebas :  <i>Debt to Equity Ratio</i></p> <p>- Alat Analisis Regresi linear berganda</p>

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berikut menggambarkan pengaruh antara variabel independen dalam hal ini yaitu “*Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share*” terhadap variabel dependennya yaitu “Harga Saham”.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.4 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah diduga adanya pengaruh antara variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Return On Equity* ( $X_2$ ), dan *Earning Per Share* ( $X_3$ ) terhadap *Harga Saham* ( $Y$ ) pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020 secara parsial dan simultan.